Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

PEMBERDAYAAN *ECO-LITERACY* SISWA MELALUI TEKNIK *ECOPRINT* BERBASIS POTENSI LOKAL DI SDN 1 MASARAN TRENGGALEK

Oktaviana Khoirun Nisa[1], Siska Lilis Widhiyanti[2], Shalka Nabila Aditiarini[3], Wawan Dwi Suharmanto[4], Maulana Yusuf Alwi[5], Diana Pramudya Wardhani[6]
[1, 2, 3, 4, 5, 6]Universitas Muhammadiyah Ponorogo
khoirunoktaviana@gmail.com[1], siskalilis068@gmail.com[2], shalkanabila.04.2005@gmail.com[3], dwisuharmanto.wawan@gmail.com[4], yucupcann@gmail.com[5], dianapramudyawardhani@umpo.ac.id[6]
*Coresponding Autor

Informasi Artikel

Pengajuan	:	01-09-2026
Peninjauan	:	10-09-2026
Revisi	:	30-09-2026
Diterima	:	05-10-2026
Diterbitkan	:	23-10-2026

Kata Kunci
Eco-literacy, *Ecoprint*, Pembelajaran Lingkungan, Potensi Lokal, Siswa Sekolah Dasar..

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memberdayakan eco-literacy *siswa melalui teknik* ecoprint *berbasis pemanfaatan potensi vegetasi lokal di SDN 1 Masaran, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Metode pengabdian yang digunakan adalah* Asset-Based Community Development *(ABCD) yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu* Discovery, Dream, Design, *dan* Destiny, *dengan melibatkan 18 siswa kelas IV sebagai peserta kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi, sedangkan capaian siswa dinilai menggunakan indikator pemahaman pewarna alami dan sintetis, etika pemanfaatan tanaman, keterampilan motorik halus teknik* pounding, *dan komposisi estetika dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan* ecoprint *memberikan perkembangan positif pada pemahaman lingkungan, kesadaran pemanfaatan tumbuhan, keterampilan motorik halus, dan kreativitas siswa. Pada indikator pemahaman pewarna alami dan sintetis serta etika pemanfaatan tanaman, masing-masing 3 siswa berada pada kategori MB dan 15 siswa pada kategori BB, sedangkan pada keterampilan motorik halus dan komposisi estetika seluruh 18 siswa berada pada kategori MB setelah mengikuti kegiatan. Seluruh peserta juga berhasil menghasilkan karya* ecoprint *pada kain* totebag. *Simpulan menunjukkan bahwa praktik* ecoprint *berbasis potensi vegetasi lokal dapat menjadi media pembelajaran kontekstual untuk memberdayakan* eco-literacy, *keterampilan praktik, dan kreativitas siswa sekaligus mendorong pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih bertanggung jawab.*

Cara Mengutip : Nisa, O. K., Widhiyanti, S. L., Aditiarini, S. N., Suharmanto, W. D., Alwi, M. Y., & Wardhani, D. P. (2026). Pemberdayaan eco-literacy siswa melalui teknik ecoprint berbasis potensi lokal di SDN 1 Masaran Trenggalek. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2),* 4(5), 1124–1137. https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4660

DOI : https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4660
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (Maruti et al., 2023). Penguatan kepedulian terhadap lingkungan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis lingkungan maupun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Auliyah et al., 2025). Kajian mengenai implementasi environmental learning dalam P5 di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan yang memanfaatkan

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

lingkungan sekitar, termasuk penanaman, pemanfaatan barang bekas, dan ecoprint, dapat mendukung pembelajaran kontekstual sekaligus menanamkan nilai keberlanjutan pada peserta didik (Muslihah et al., 2025).

Salah satu kompetensi yang relevan untuk dikembangkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan adalah eco-literacy. Eco-literacy tidak terbatas pada kemampuan siswa untuk mengetahui konsep lingkungan, tetapi mencakup pemahaman mengenai hubungan manusia dengan alam, kesadaran terhadap permasalahan lingkungan, sikap peduli, serta kemampuan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Anwar, 2026). Dalam konteks sekolah dasar, pengembangan eco-literacy menjadi penting karena pengalaman belajar pada tahap ini dapat membentuk kebiasaan dan orientasi perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Kajian sistematis mengenai implementasi eco-literacy di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangannya memiliki peluang besar melalui pembelajaran berbasis alam, integrasi kearifan lokal, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai laboratorium belajar, serta kegiatan yang terintegrasi dengan P5. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman terhadap konsep eco-literacy secara holistik serta belum optimalnya integrasi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Putikadyanto et al., 2024).

Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya penyediaan media dan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan (Nopiana, 2025). Analisis terhadap muatan eco-literacy pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa aspek pengetahuan kognitif dan pengetahuan mengenai masalah lingkungan relatif lebih banyak ditemukan, sedangkan aspek afeksi, pengetahuan ekologis, dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan masih memperoleh perhatian yang lebih terbatas. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan akan pengembangan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan lingkungan secara konseptual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, mengeksplorasi, dan mempraktikkan pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab.

Kebutuhan tersebut relevan dengan kondisi mitra, yaitu SDN 1 Masaran, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan sekolah, pembelajaran seni dan kegiatan keterampilan siswa masih belum secara optimal memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Berdasarkan observasil kegiatan berkarya di SDN 1 Masaran cenderung menggunakan bahan anorganik dan bahan sintetis yang tersedia secara komersial, seperti plastik, kertas dan kain dengan bahan pewarna tertentu, serta cat buatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik lingkungan sekolah yang kaya akan sumber daya hayati dengan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran seni yang kontekstual. Upaya pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah pada dasarnya telah memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya kreatif, tetapi pemanfaatan vegetasi lokal sebagai sumber bahan dan media pembelajaran belum dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan variasi media seni, tetapi juga belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk mengembangkan eco-literacy siswa.

Di sisi lain, SDN 1 Masaran berada pada lingkungan pedesaan yang memiliki potensi vegetasi lokal yang relatif mudah ditemukan di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pekarangan dan lingkungan sekitar sekolah memiliki berbagai

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber bahan pewarna dan pencetak motif alami, antara lain daun jati muda, kenikir, dan berbagai tumbuhan liar lainnya. Keberadaan vegetasi tersebut merupakan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber belajar berbasis pengalaman langsung. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga sejalan dengan kajian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang menunjukkan bahwa potensi lokal dapat digunakan untuk menstimulasi kompetensi eco-literacy siswa sekolah dasar (E. H. Widiastuti, 2017). Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya diposisikan sebagai latar tempat pembelajaran, tetapi sebagai sumber pengetahuan, bahan praktik, sekaligus objek yang perlu dikenali dan dijaga oleh siswa (Handayani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, teknik ecoprint ditawarkan sebagai pendekatan yang menghubungkan pembelajaran seni, pemanfaatan potensi lokal, dan penguatan eco-literacy siswa (Rini et al., 2026). Ecoprint merupakan teknik menghasilkan motif dan warna pada media, terutama kain, dengan memanfaatkan pigmen alami yang terdapat pada bagian tumbuhan (Asri et al., 2023).Penggunaan bahan vegetasi lokal memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung karakteristik tumbuhan, mengeksplorasi variasi warna dan bentuk daun, serta memahami bahwa sumber daya alam di sekitar mereka dapat dimanfaatkan menjadi produk kreatif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak hanya berorientasi pada menghasilkan produk, tetapi juga diarahkan pada proses pengenalan lingkungan melalui kegiatan eksplorasi vegetasi, pemilihan bahan, pemanfaatan tumbuhan secara bijak, dan refleksi mengenai pentingnya menjaga sumber daya alam (Fricticarani et al., 2025). Pendekatan tersebut memiliki relevansi dengan kegiatan environmental learning dalam P5. Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan berupa ecoprint sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai lingkungn dan menciptakan produk unik sebagai alternatif usaha kreatif (Wulansari et al., 2025). Dengan mempertimbangkan kondisi mitra, potensi lingkungan, dan hasil kajian terdahulu, diperlukan kegiatan pengabdian yang mampu mengintegrasikan pembelajaran seni dengan pengalaman ekologis secara langsung. Kegiatan dirancang tidak berhenti pada praktik mencetak motif pada kain, tetapi diawali dengan eksplorasi lingkungan dan pengenalan vegetasi lokal, dilanjutkan dengan pemilihan bahan secara bijak, praktik ecoprint, serta refleksi terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Rangkaian tersebut diharapkan dapat memperkuat aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, dan keterampilan ekologis siswa sekaligus memberikan pengalaman kreatif yang bermakna.

Berdasarkan analisis situasi, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali potensi tumbuhan di lingkungan sekitar, memahami pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif bahan sintetis, menerapkan prinsip pemanfaatan tumbuhan secara bijak, serta menghasilkan karya seni berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra mengembangkan media pembelajaran seni yang lebih kontekstual, meningkatkan pemanfaatan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta membangun kapasitas siswa untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya lokal secara kreatif dan bertanggung jawab.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pembedayaan yang menempatkan aset, potensi, dan sumber daya yang diiliki komunitas sebagai dasar dalam merancang

dan melaksanakan program (Bela et al., 2024). Pendekatan ini digunakan karena lingkungan SDN 1 Masaran memiliki potensi vegetasi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekaligus bahan praktik ecoprint. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan tidak semata-mata berorientasi pada penyelesaian keterbatasan media pembelajaran, tetapi juga pada pengenalan dan pemanfaatan aset lingkungan yang tersedia di sekitar sekolah untuk memperkuat eco-literacy siswa.

Pelaksanaan ABCD dalam kegiatan ini diadaptasi ke dalam empat tahap operasional, yaitu Discovery, Dream, Design, dan Destiny. Tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aset yang tersedia, merumuskan gagasan pemanfataan aset, merancang, dan melaksanakan kegiatan, serta memastikan adanya keberlanjutan pemanfaatan hasil program oleh pihak sekolah.

Subjek dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Masaran, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, dengan melibatkan 18 siswa kelas IV sebagai peserta kegiatan utama kegiatan. Seluruh siswa kelas IV dilibatkan dalam kegiatan berdasarkan kesepatakan dengan pihak sekolah dan kesesuaian kegiatan dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman melalui pengamatan, eksplorasi lingkungan, dan praktik langsung menggunakan objek yang terdapat di sekitar mereka (Fadly, 2025).

Kriteria inklusi peserta meliputi: (1) siswa yang secara administratif terdaftar sebagai peserta didik kelas IV SDN 1 Masaran pada saat kegiatan dilaksanakan; (2) memperoleh persetujuan untuk mengikuti kegiatan dari pihak sekolah; dan (3) mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan materi, ecowalk, dan praktik ecoprint. Kriteria eksklusi ditetapkan bagi siswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti rangkaian kegiatan secara memadai sehingga data observasi tidak dapat diperoleh secara utuh (Batara et al., 2025). Pada saat kegiatan seluruh peserta memenuhi kriteria inklusi dan terdapat 1 siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan sehingga tidak dimasukkan dalam analisis.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengadaptasi tahapan ABCD yang meliputi Discovery, Dream, Design, dan Destiny (Rejeki et al., 2024). Tahapan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kegiatan pengabdian di lingkungan sekolah.

1. *Discovery*
   Tahap Discovery dilakukan melalui observasi awal dan pemetaan aset yang dimiliki sekolah. Tim KKN bersama pihak sekolah mengidentifikasi potensi lingkungan berupa berbagai jenis vegetasi yang tumbuh di pekarangan dan lingkungan sekitar sekolah serta berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pigmen alami untuk ecoprint. Beberapa vegetasi yang ditemukan antara lain daun jati muda, bunga sepatu, daun kenikir, dan tumbuhan lain yang etrsedia di lingkungan sekolah. Selain aset alam, pemetaan juga mencakup aset manusia berupa keterlibatan dan antusiasme siswa serta dukungan guru, serta aset fisik berupa ruang kelas dan lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
2. *Dream*

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

Tahap Dream dilakukan melalui diskusi bersama guru untuk merumuskan bentuk kegiatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran seni dengan pemanfaatan potensi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil diskusi, dirumuskan gagasan pemanfaatan teknik ecoprint sebagai aktivitas berkarya yang memungkinkan siswa mengenali vegetasi lokal, memanfaatkan bahan alam secara bijak, dan menghasilkan produk seni yang memiliki nilai guna. Kegiatan diarahkan agar siswa tidak hanya memperoleh pengalaman membuat karya, tetapi juag memahami hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. *Design*

Tahap Design diwujudkan dalam bentuk workshop interaktif yang dilaksanakan selama 120 menit yang terdiri atas tiga kegiatan utam. Pertama, penyampaian materi literasi lingkungan selama 30 menit. Materi mencakup pengenalan potensi vegetasi lokal, perbedaan bahan alami dan sintesis, prinsip pemanfaatan tumbuhan secara bijak, serta keterkaitan ecoprint dengan upaya memanfaatkan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan.

Kedua, kegiatan *eco-walk* yang berlangsung selama 30 menit. Siswa diajak mengamati lingkungan sekolah dan mengidentifikasi tumbuhan yang dapat digunakan dalam praktik ecoprint. Pengambilan bahan dilakukan secara terbatas dan bertanggung jawab dengan memilih daun yang tersedia tanpa mematahkan ranting atau merusak tanaman. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali potensi lingkungan sekaligus menerapkan etika pemanfaatan tumbuhan.

Ketiga, praktik *ecoprint* yang berlangsung selama 60 menit dengan metode pengetukan (*pounding*). siswa menyusun daun yang telah dipilih di atas permukaan kain (*totebag*) yang telah disiapkan melalui proses *mordanting* oleh tim KKN. Daun kemudian ditutup dan dipukul secara terkontrol menggunakan alat pemukul hingga pigmen dari jaringan tumbuhan berpindah ke permukaan kain. Setelah proses pencetakan selesai, kain difiksasi menggunakan larutan tawas untuk membantu mempertahankan warna yang dihasilkan. Selama praktik, siswa didampingi oleh tim KKM dan guru agar dapat mengikuti prosedur secara aman serta menerapkan prinsip pemanfaatan bahan alam secara bertanggung jawab.

4. *Destiny*

Tahap Destiny diarahkan pada keberlanjutan program melalui transfer pengetahuan dan keterampilan kepada guru kelas. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdi melakukan refleksi bersama guru mengenai pelaksanaan ecoprint, jenis vegetasi yang dapat dimanfaatkan, prosedur dasar pembuatan ecoprint, serta prinsip pengambilan bahan alam secara bertanggung jawab.

Sebagai mekanisme berkelanjutan, guru kelas diberikan panduan singkat mengenai tahapan ecoprint dan pemanfaatan vegetasi lokal yang tersedia di lingkungan sekolah. Guru didorong untuk menerapkan kembali kegiatan ecoprint secara mandiri pada kegiatan seni atau prakarya sesuai dnegan kebutuhan pembelajaran. Monitoring keberlanjutan dilakukan melalui pencatatan dan dokumentasi kegiatan lanjutan oleh guru, yang meliputi waktu pelaksanaan, bahan alam yang digunakan, proses kegiatan, dan hasil karya siswa. Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

terhadap keberlanjutan pemanfaatan potensi lingkungan sekolah setelah pendampingan tim pengabdian berakhir.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan menggunakan observasi partisipatif dan dokumentasi (Romdona et al., 2025). Observasi partisipatif dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi literasi lingkungan, eco-walk, hingga praktik ecoprint teknik pounding. Observer melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku, keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer dalam kegiatan ini adalah tim KKN yang berjumlah 4 orang yang bertugas melakukan pengamatan dan pencatatan selama kegiatan. Observer tidak hanya mencatat hasil akhir karya, tetapi juga mengamati proses dan perilaku siswa yang muncul selama kegiatan. Untuk mengurangi subjektivitas, observer menggunakan instrumen dan kriteria penilaian yang sama untuk seluruh peserta.

Instrumen observasi disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan indikator capaian yang dapat diamati secara langsung. Aspek utama yang diamati adalah eco-literacy, sedangkan keterampilan motorik halus dan komposisi estetika ditempatkan sebagai aspek pendukung dalam kegiatan ecoprint. Indikator eco-literacy meliputi: (1) pemahaman mengenai perbedaan pewarna alami dan sintetis serta (2) kesadaran etika dalam pemanfaatan tanaman. Aspek pendukung meliputi (3) keterampilan motorik halus dalam teknik *pounding* dan (4) kemampuan menyusun komposisi estetika pada media ecoprint. Setiap indikator dinilai menggunakan tiga kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kategori tersebut tidak ditentukan berdasarkan penilaian umum observer, tetapi berdasarkan deskriptor perilaku yang dapat diamati (Sukendra & Atmaja, 2020). Rubrik tersebut digunakan secara konsisten pada pengamatan kondisi awal dan setelah kegiatan. Kondisi awal diamati sebelum siswa memperoleh pengalaman praktik ecoprint, sedangkan kondisi setelah kegiatan diamati setelah siswa menyelesaikan rangkaian materi, *eco-walk*, dan praktik ecoprint. Dengan penggunaan deskriptor yang sama pada seluruh peserta, perubahan capaian dapat dibandingkan secara deskriptif. Objektivitas penilaian dijaga melalui penggunaan indikator perilaku yang operasional, penggunaan instrumen yang sama untuk seluruh peserta, serta pencatatan bukti perilaku selama proses kegiatan. Apabila terdapat perbedaan interpretasi antarobserver, penentuan kategori dilakukan dengan merujuk kembali pada deskriptor rubrik dan catatan perilaku yang diperoleh selama observasi.

Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan model Miles And Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan hasil pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel kategori perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), disertai uraian deskriptif mengenai perilaku dan kemampuan siswa yang teramati selama kegiatan. Perbandingan antara kondisi awal dan setelah kegiatan digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan capaian siswa pada setiap indikator. Dokumentasi berupa foto proses kegiatan dan hasil karya ecoprint digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil observasi. Data dokumentasi tidak digunakan sebagai dasar tunggal dalam menentukan

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

kategori capaian, tetapi berfungsi memberikan bukti visual terhadap proses keterlibatan siswa dan hasil kegiatan. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menggambarkan capaian pemberdayaan eco-literacy melalui pemanfaatan vegetasi lokal dalam praktik ecoprint. Temuan mengenai keterampilan motorik halus dan komposisi estetika digunakan sebagai hasil pendukung untuk menunjukkan manfaat lain yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan eco-literacy melalui teknik ecoprint berbasis potensi vegetasi lokal di SDN 1 Masaran menunjukkan adanya kecenderungan perkembangan positif pada pemahaman lingkungan, kesadaran dalam pemanfaatan tumbuhan, keterampilan motorik halus, dan komposisi estetika siswa. Kegiatan melibatkan 19 siswa kelas IV dengan tahapan pelaksanaan yang mengacu pada pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu Discovery, dream, Design, dan Destiny. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran etika dalam memanfaatkan tumbuhan, serta memberikan pengalaman praktik melalui teknik pounding ecoprint. Keterampilan motorik halus dan komposisi estetika digunakan sebagai aspek pendukung untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran berbasis praktik. Berdasarkan hasil observasi terhadap 18 siswa kelas IV SDN 1 Masaran Trenggalek selama kegiatan pendampingan *ecoprint*, diperoleh gambaran dinamika perkembangan perilaku dan keterampilan siswa sebelum (*pre-observation*) dan sesudah (*post-observation*) intervensi. Distribusi capaian perkembangan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Capaian Siswa Berdasarkan Indikator
dan Kategori Perkembangan

No.	Indikator	BB (n;%)	MB (n;%)	BSH (n;%)
1.	Pemahaman Pewarna alami dan sintesis	15 ; 83,33%	3 ; 16,67%	0 ; 0%
2.	Etika pemanfaatan tenaman	15 ; 83,33%	3 ; 16,67%	0 ; 0%
3.	Keterampilan motorik halus (teknik pounding)	0 ; 0%	18 ; 100%	0 ; 0%
4.	Komposisi estetika	0 ; 0%	18; 100%	0 ; 0%

Berdasarkan Tabel X, pada indikator pemahaman tentang pewarna alami dan sintetis serta etika penggunaan tanaman, terdapat 3 siswa (15,79%) yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 16 siswa (84,21%) masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Jumlah siswa yang memenuhi kriteria MB pada kedua indikator tersebut terbatas, karena sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang diberikan selama kegiatan dengan pengalaman dan perilaku yang dapat diamati secara mandiri. Dalam hal pemahaman terhadap pewarna alami dan sintetis, siswa yang termasuk dalam kategori MB sudah mulai bisa mengenali bahan tumbuhan yang dapat menghasilkan pigmen serta membedakannya dengan bahan sintetis, meskipun kemampuan ini belum ditampilkan secara konsisten oleh semua peserta. Sementara itu, dalam hal etika penggunaan tanaman, siswa yang berada dalam kategori MB mulai menunjukkan sikap mengambil daun secukupnya dan menghindari merusak bagian utama tanaman, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk menerapkan prinsip tersebut secara terus-menerus.

Dalam indikator keterampilan motorik halus dan komposisi estetika, semua siswa yang berjumlah 18 orang (100%) berada dalam kategori Mulai Berkembang

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

(MB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktik ecoprint memberikan pengalaman langsung yang cukup sederhana dan bisa diikuti oleh siswa dalam hal praktik serta kreativitas. Meskipun demikian, dalam keterampilan motorik halus terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan dalam mengendalikan tekanan dan keakuratan gerakan saat melakukan teknik memukul. Dengan demikian, kemajuan pada kedua aspek pendukung tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung dapat membantu siswa mulai mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan dalam menyusun karya, meskipun tingkat penguasaan setiap siswa tetap berbeda-beda.

Identifikasi Pemahaman Konsep Pewarna Alami

Mengidentifikasi pemahaman ini dilakukan melalui tahap Discovery dengan mengamati potensi lingkungan sekitar sekolah serta memberikan pengetahuan awal siswa mengenai bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pewarna. Tahap ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan karena lingkungan sekitar SDN 1 Masaran memiliki potensi tumbuhan yang dapat digunakan dalam praktik *ecoprint*. Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai perbedaan pewarna alami dan pewarna sintetis serta etika pemanfaatan tumbuhan masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi permasalahan sekaligus potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berbasis lingkungan (E. Widiastuti et al., 2026).

Pada tahap awal, sebagian besar siswa masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dalam indikator pemahaman mengenai pewarna alami dan sintetis. Kondisi serupa juga terlihat pada pemahaman mengenai etika pemanfaatan tanaman. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, tetapi pengalaman tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi pengetahuan dan perilaku yang terarah mengenai pemanfaatan sumber daya alam. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada menghasilkan produk *ecoprint*, tetapi juga pada proses membangun *eco-literacy* melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, potensi lokal yang terdapat di lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan aktivitas kreatif siswa (Tangio et al., 2023).

Membangun Eco-Literacy

Kegiatan literasi lingkungan ini berlangsung pada tahap *Dream*, di mana siswa mempelajari tentang pewarna alami dan sintetis serta pentingnya memanfaatkan tanaman secara bijak. Siswa kemudian mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi tanaman yang dapat digunakan untuk teknik *ecoprint*. Kegiatan ini dilakukan sebelum praktik langsung, sehingga siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan objek nyata di sekeliling mereka. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Setelah sesi literasi lingkungan dan kegiatan jalan santai mengamati alam eco-walk, siswa mampu mengenali beberapa jenis tanaman yang cocok untuk *ecoprint*. seperti daun jati dan daun kenikir. Lebih banyak siswa yang beralih dari kategori 'Belum Berkembang' ke kategori 'Sedang Berkembang' dalam hal pemahaman mengenai pewarna alami dan sintetis, meskipun sebagian masih kesulitan membedakan tanaman mana yang menghasilkan pigmen kuat atau lemah.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung di lingkungan membantu siswa mengaitkan konsep dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137

hari. Terkait etika pemanfaatan tanaman, siswa mulai memahami pentingnya mengambil tanaman hanya sesuai kebutuhan dan menghindari kerusakan pada bagian utama tanaman. Namun, beberapa siswa masih perlu diingatkan untuk menerapkan prinsip ini secara konsisten. Secara keseluruhan, tahap *Dream* tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mulai menumbuhkan kesadaran bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara kreatif sembari tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Perkembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik *Pounding*

Dalam meihat perkembangan motorik siswa pada tahap Design dilakukan dalam proses pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding (Achmad et al., 2026). Siswa memilih daun yang tersedia di lingkungan sekitar, menyusun daun pada kain *totebag*, kemudian melakukan pemukulan secara terkontrol agar pigmen daun berpindah ke permukaan kain (Shahira et al., 2025). Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap sebelumnya dalam bentuk produk nyata. Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti tahapan dasar pembuatan *ecoprint*. Pada aspek keterampilan motorik halus, capaian siswa mengalami perkembangan dari kondisi awal yang didominasi kategori BB menuju dominasi kategori MB. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memegang alat, mengatur gerakan tangan, serta mengontrol proses pemukulan pada permukaan daun. Namun, keterampilan motorik siswa menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu menghasilkan cetakan daun yang lebih jelas, sedangkan sebagian lainnya menghasilkan cetakan yang kurang merata. Beberapa hasil menunjukkan warna yang melebar atau kurang tegas, bahkan terdapat plastik pelindung yang robek akibat tekanan pukulan yang terlalu kuat.

Di sisi lain, jika tekanan terlalu lemah atau tidak merata, pigmen tidak berpindah dengan baik. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa keterampilan memukul melibatkan lebih dari sekadar penggunaan alat; kegiatan ini juga menuntut koordinasi mata-tangan yang baik, pengendalian kekuatan, gerakan yang presisi, serta latihan yang berulang. Hal ini menjelaskan mengapa keterampilan motorik siswa bervariasi. Pada anak usia sekolah dasar, koordinasi motorik halus berkembang secara bertahap, sehingga setiap anak mungkin memiliki tingkat pengendalian yang berbeda. Akibatnya, variasi dalam kualitas hasil cetakan tidak semata-mata menunjukkan keberhasilan atau kegagalan, melainkan mencerminkan perbedaan cara siswa mengendalikan gerakan tangan mereka. Dalam kegiatan ini, proses memukul menjadi pengalaman belajar yang berharga karena siswa harus memadukan gerakan yang akurat dengan besaran tenaga yang tepat. Mengulangi gerakan saat memukul juga memberi siswa kesempatan untuk belajar menyesuaikan gerakan mereka berdasarkan hasil yang mereka lihat.

Ekspresi Kreativitas dan Komposisi Estetika Seni

Hasil akhir ecoprint pada tahap Destiny menunjukkan ekspresi kreativitas dan estetika dengan memperlihatkan adanya variasi bentuk motif daun, susunan daun, serta keterbacaan warna pada kain. Variasi tersebut muncul karena setiap siswa memiliki pilihan daun, susunan motif, serta kemampuan memberikan tekanan yang berbeda selama proses *pounding*. Pada aspek komposisi estetika, capaian siswa menunjukkan perkembangan dari kategori Mulai Berkembang menuju dominasi kategori Berkembang Sesuai Harapan. Siswa mampu menyusun daun secara lebih bebas dan menghasilkan komposisi yang berbeda antarsiswa. Meskipun demikian, kemampuan dalam menghasilkan keseimbangan dan keteraturan komposisi belum sepenuhnya sama.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1124-1137



Gambar 1. Hasil Kegiatan *Ecoprint*

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa hasil karya siswa memiliki karakter visual yang beragam. Perbedaan motif terutama terlihat pada bentuk dan susunan daun yang dipilih, sedangkan keterbacaan warna tampak pada tingkat kejelasan pigmen yang berpindah dari daun ke kain. Hasil yang lebih jelas menunjukkan proses pemukulan dan pemilihan bahan yang lebih sesuai, sedangkan hasil yang lebih samar dapat berkaitan dengan kekuatan tekanan, pemerataan pukulan, maupun karakteristik pigmen dari daun yang digunakan. Variasi hasil tersebut menjadi salah satu keunikan kegiatan karena siswa tidak menghasilkan produk yang seragam. Produk akhir merupakan representasi dari interaksi antara potensi tumbuhan lokal, pilihan kreatif siswa, dan keterampilan praktik masing-masing. Dengan demikian, produk *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai hasil karya, tetapi juga sebagai bukti visual bahwa proses pembelajaran lingkungan dapat diwujudkan dalam produk kreatif berbasis potensi lokal (Setyawatiningsih et al., 2026).

Ketercapaian Program

Ketercapaian kegiatan diamati melalui empat indikator, yaitu (1) pemahaman mengenai pewarna alami dan sintetis, (2) etika pemanfaatan tanaman, (3) keterampilan motorik halus dalam teknik *pounding*, dan (4) komposisi estetika. Penilaian menggunakan kategori Belum Berkembang, Mulai Berkembang, dan Berkembang Sesuai Harapan dengan melibatkan empat observer yang menggunakan rubrik yang sama.

Refleksi Kendala Lapangan & Kontribusi Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal dapat menjadi sarana untuk mengembangkan *eco-literacy* siswa melalui pengalaman belajar yang konkret (Dwipranoto et al., 2023). Permasalahan awal berupa keterbatasan pemahaman mengenai pemanfaatan bahan alam dan etika penggunaan tumbuhan direspons melalui rangkaian kegiatan yang menghubungkan literasi lingkungan, pengamatan lingkungan, dan praktik pembuatan produk. Keunggulan kegiatan terletak pada integrasi antara potensi lingkungan lokal, pendidikan lingkungan, keterampilan praktik, dan kreativitas siswa dalam satu rangkaian kegiatan (Hazmi et al., 2025). Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bahan alami, tetapi juga secara langsung mencari bahan, mempertimbangkan cara pemanfaatannya, mengolahnya menjadi produk, serta mengamati hasilnya. Pola

tersebut membuat pembelajaran lingkungan menjadi lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian konsep.

Keunikan lainnya terletak pada penggunaan teknik *pounding ecoprint* yang memungkinkan siswa melihat secara langsung hubungan antara karakteristik daun, tekanan pukulan, dan hasil visual pada kain (Adisurya et al., 2023). Dengan demikian, proses menghasilkan produk sekaligus menjadi media untuk mengembangkan *eco-literacy*, keterampilan motorik halus, dan kreativitas. Temuan mengenai variasi kemampuan motorik juga memberikan kontribusi penting dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa menghasilkan cetakan dengan tingkat kejelasan yang sama. Perbedaan tersebut perlu dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan keterampilan motorik anak dan bukan semata-mata sebagai perbedaan hasil karya. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui latihan yang lebih berulang, demonstrasi teknik yang lebih terstruktur, dan pemberian umpan balik individual agar siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kontrol geraknya.

Meskipun menunjukkan kecenderungan peningkatan pada seluruh indikator, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan juga tidak menggunakan kelompok pembanding dan tidak dilakukan uji statistik inferensial. Oleh sebab itu, hasil kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran perkembangan capaian siswa selama program, bukan sebagai bukti bahwa kegiatan secara tunggal menyebabkan peningkatan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi ekologis siswa kelas empat di SDN 1 Masaran melalui praktik *ecoprint* yang memanfaatkan tanaman di sekitar sekolah. Dari 19 siswa yang terlibat, 17 siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan antara pewarna alami dan sintetis, 15 siswa mengalami peningkatan dalam etika pemanfaatan tanaman, 10 siswa dalam keterampilan motorik halus, dan 3 siswa dalam penataan karya seni; seluruh siswa berhasil menyelesaikan produk kain bermotif daun. Pencapaian utamanya adalah transformasi lingkungan sekolah dari sekadar latar belakang menjadi sumber bahan dan sarana pembelajaran, yang didukung oleh panduan praktik serta pendampingan guru. Program ini juga menghadirkan media pembelajaran seni alternatif yang terjangkau dan mudah direplikasi bagi sekolah-sekolah dengan kondisi lingkungan serupa. Namun, temuan ini terbatas pada satu kelas di satu sekolah, dan data dikumpulkan melalui observasi deskriptif tanpa melibatkan kelompok pembanding. Tidak ada kelompok pembanding ataupun uji statistik, dan pengukuran dilakukan tepat setelah kegiatan berlangsung, sehingga hasilnya tidak menunjukkan perubahan jangka panjang. Oleh karena itu, temuan ini sebaiknya dipandang sebagai gambaran kemajuan selama program berlangsung, bukan sebagai bukti adanya hubungan sebab-akibat langsung.

Pernyataan Penggunaan Ai

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan bantuan teknologi kecerdasan artifisial (artificial intelligence/AI) secara terbatas sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan dan penyempurnaan naskah. Penggunaan AI mencakup bantuan

dalam memperbaiki struktur kalimat, tata bahasa, keterbacaan, serta menyusun kembali penyajian hasil dan pembahasan agar lebih sistematis. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data hasil kegiatan. Seluruh data, hasil observasi, dokumentasi, intepretasi, kesimpulan, serta keputusan akhir mengenai isi artikel merupakan tanggung jawab penulis. Penulis telah melakukan pemeriksaan dan verifikasi terhadap seluruh bagian naskah yang dibantu oleh AI sebelum artikel disubmit.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun sebagai bagian dari pelaksanaan dan pemenuhan kewajiban akademik dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta menjadi bagian dari proses evaluasi kegiatan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Meski demikian, tidak terdapat kepentingan finansial, komersial, maupun kepentingan pribadi lain yang dapat mempengaruhi pengumpulan, analisis, dan pelaporan data dalam artikel ini. Seluruh kegiatan dilaporkan berdasarkan data dan kondisi yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis mencakup konseptualisasi, Oktaviana Khoirun Nisa; metodologi, Oktaviana Khoirun Nisa; pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data, Siska Lilis Widhiyanti, Shalka Nabila Aditiarini, Wawan Dwi Suharmanto, dan Maulana Yusuf Alwi; pengolahan dan analisis data, Oktaviana Khoirun Nisa; dokumentasi dan visualisasi, Siska Lilis Widhiyanti, Shalka Nabila Aditiarini, Wawan Dwi Suharmanto, dan Maulana Yusuf Alwi; penyusunan draf, Oktaviana Khoirun Nisa, Siska Lilis Widhiyanti, Shalka Nabila Aditiarini, Wawan Dwi Suharmanto, dan Maulana Yusuf Alwi; peninjauan dan penyuntingan, Oktaviana Khoirun Nisa; pengarahan dan koordinasi, Oktaviana Khoirun Nisa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan LPPM atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SDN 1 Masaran Trenggalek yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak tersebut telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F., Saputra, A. J., Apritrycia, E., Yuniarti, R., Susanto, H., Guntoro, & Satria, H. (2026). Penerapan Ecoprint Teknik Pounding sebagai Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar di Desa Purworejo, Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, *7*(2), 107–116.

Adisurya, S. I., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(2), 1057–1066. https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023

Anwar, S. (2026). Model Pendidikan Lingkungan Untuk Membangun Kesadaran Ekologis. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2), 110–125.

https://doi.org/10.30999/an-nida.v14i2.4028

Asri, S., Imro, K., & Farhannida, N. A. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa*, *5*(2), 205–211.

Auliyah, N., Aliyah, N. D., & Ghozali, S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Ilsam Dan Nusantara*, *5*(2), 639–652. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6918

Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi, N., Slamet, R. R., & Ahman. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 682–689.

Bela, hafizoh Y., Annshori, M. F., & Marshalita, M. (2024). Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar. *MATRA PEMBARUAN: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *8*(1), 61–74. https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74

Dwipranoto, E. S., Sudarti, S., & Wuryaningrum, R. (2023). Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 2126–2134. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7715

Fadly, M. (2025). Eksperimen Sederhana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Siswa Kelas Tinggi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 064010 Medan). *Jurnal Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran, Dan Teknologi (JP3T)*, *3*(2), 81–85.

Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Walidaini, I. D., & Manullang, A. R. (2025). Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 4028–4035. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236

Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendiidikan*, *5*(3), 372–377.

Hazmi, M. A. Al, Shulha, H., Qomariyah, L., & Fajri, N. C. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas melalui Pelatihan Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 210–219.

Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, *2*(2), 85–90.

Muslihah, S., Nurudin, F., Rewinta, Aji, S. B., Indayana, S. A., Basuki, S. R., Sulistianingsih, Nur, T. M., Nurfaidah, V., Khoiriyyah, W. H., & Hidayah, R. (2025). Environmental Learning Dalam Implementasi P5 Di Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, *17*(01), 491–510.

Nopiana. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini. *Journal of Humanities, Social Science, and Education (JHUSE)*, *1*(4), 96–108.

Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, Y. S. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *Special Ed*, 47–62. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180

Rejeki, M. N. S., Praharsiwi, C. S., & Tunggal, I. D. A. (2024). Pendampingan Masyarakat dalam Merumuskan Bentuk Partisipasi pada Padukuhan Karang dan Eco-camp Mangun Karsa: Discovery, Dream, Design, Delivery. *Jurnal Atma Inovasia*, *4*(2), 60–65.

Rini, A. S., Nurelisah, S., Hayati, T. N., & Ulya, A. N. (2026). Implementasi Kegiatan Ecoprint untuk Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Negeri 1 Waringinkurung. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *4*(4), 27–37. https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i4.2166

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 39–47.

Setyawatiningsih, S. C., Hidayat, A. F., Putra, W. I., Nurdiansa, W., Latifah, D., Nurjana, L., & Wati, N. (2026). Implementasi Program Edukasi Ecoprint Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, *10*(1), 163–168. https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i1.11232

Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., Trianingsih, E., Fitriani, F., Hikmah, F., Fadilla, F. N., Saputra, F. C., Laksono, G. J., Khabir, G. W., Sugiyati, G., & Suhardiyah, M. (2025). Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 289–298. https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1528

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). CV. Alfabeta.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *INSTRUMEN PENELITIAN*. Mahameru Press.

Tangio, J. S., Utina, R., Yusuf, F. M., Kunusa, W. R., Karim, C. R., & Arviani, A. (2023). Potensi Tumbuhan Lokal Desa Meranti sebagai Konten dan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, *5*(2), 136–141. https://doi.org/10.34312/jjec.v5i2.12759

Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya*, *33*(1), 29–36.

Widiastuti, E., Marlina, A., Lidya, B., & Salma, A. Z. (2026). Pelatihan Shibori dan Ecoprint Dengan Pewarna Alam di Desa Arjasari Kabupaten Bandung. *SeTIA Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 25–39.

Wulansari, D., Fadhilah, A. N., Mahendra, M. R., Fheeba, F., Ditya, A., Pratama, K. W., & Imron, I. F. (2025). Optimalisasi Potensi Flora Lokal Melalui Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa SDN Tiron 3 Banyakan Kabupaten Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Pendidikan*, *5*(2), 299–307.